

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini adalah penelitian tindakan yang memiliki arah dan tujuan yang jelas yang hasil akhirnya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Suharsimi (2012: 2), terdapat tiga kata yang membentuk PTK yang diartikan sebagai berikut:

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan pada pengertian ketiga kata tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan meneliti yang berupa kegiatan yang disengaja pada sekelompok siswa pada waktu yang sama, pelajaran yang sama dan guru yang sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Penelitian tindakan kelas ini memiliki beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan nyata dalam situasi rutin.
Ini mengandung artian bahwa kegiatan penelitian tindakan kelas ini tidak merubah situasi nyata dan dilaksanakan apa adanya sesuai dengan situasi rutin yang biasa terjadi.
2. Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja.

Penelitian ini dilaksanakan secara sukarela ataupun tanpa paksaan dalam terlaksananya keinginan untuk memperbaiki ataupun meningkatkan kinerjanya.

3. *Strength-Weaknesses-Opportunity-Threat* (SWOT) sebagai dasar berpijak.

Dalam penelitian ini tentunya ada dasar berpijak yang harus dianalisis oleh peneliti agar ada kesejalaran antara kondisi siswa dan guru yang terangkum pada SWOT, yaitu *S-Strength* (kekuatan), *W-Weaknesses* (kelemahan) yang harus dipertimbangkan dan diidentifikasi pada diri peneliti maupun subjek tindakan begitu juga *O-Opportunity* (kesempatan) dan *T-Treat* (ancaman) yang harus dipertimbangkan dan diidentifikasi pada luar diri peneliti maupun subjek tindakan.

4. Upaya empiris dan sistemik.

Upaya empiris ini berpijak pada pengalaman dan sistemik yang berpijak pada pembelajaran yang merupakan sebuah sistem yang keterlaksanaannya didukung oleh unsur-unsur lain yang saling kait-mengait.

5. Ikuti prinsip SMART dalam perencanaan.

Prinsip SMART ini adalah sebagai berikut:

S- *Spesific*, khusus tidak terlalu umum

M- *Managable*, dapat dikelola, dilaksanakan

A- *Acceptable*, dapat diterima lingkungan, atau
Achievable, dapat dicapai, dijangkau

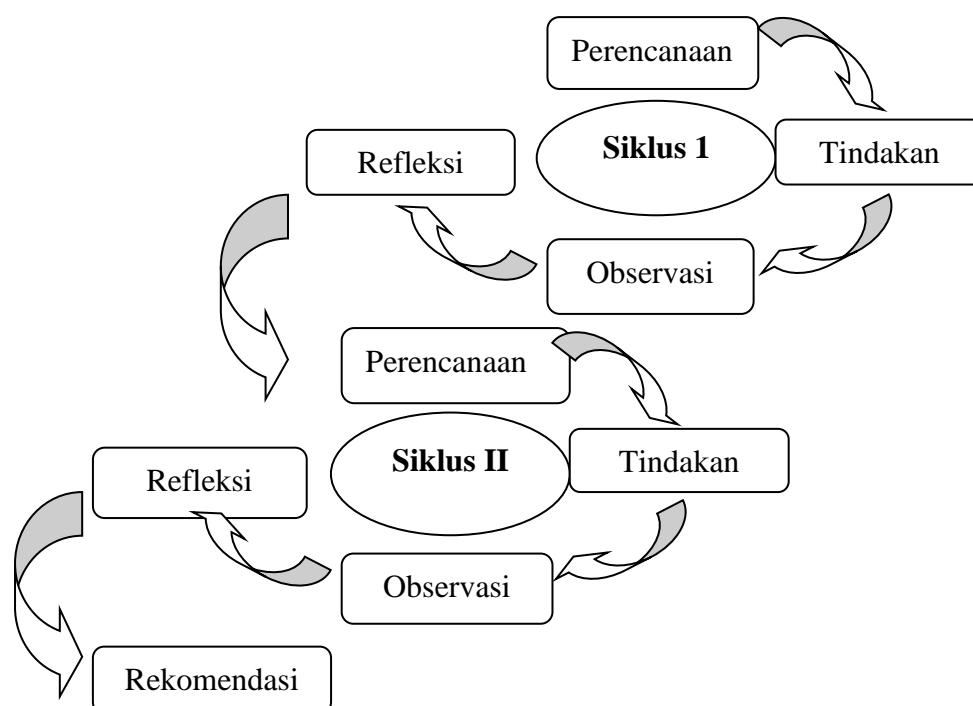
R- *Realistic*, operasional, tidak di luar jangkauan

T- *Time-bound*, diikat oleh waktu, terencana.

B. Model Penelitian

Terdapat beberapa model penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini. Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian Kemmis dan MC. Taggart. Menurut Mariahani (2013), model ini merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Model ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan-tindakan-observasi dan refleksi. Pada model ini, pelaksanaan tindakan dan observasi dilakukan dalam satu waktu. Sistem ini dikenal dengan *spiral refleksi*

yang terdiri dari perencanaan-tindakan-observasi-refleksi dan kembali ke perencanaan sebagai dasar dari pencegahan dan pemecahan masalah.



Gambar 3.1

Model *Spiral Refleksi* Kemmis & MC. Taggart

(Mariahani, 2013)

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas V SDN Cisalasih Lembang yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 13 perempuan yang heterogen pada semester genap 2013/2014.

2. Lokasi penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Cisalasih, Desa Cikidang Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Jumlah seluruh guru 8 orang. Terdiri dari 3 orang guru laki-laki dan 5 orang guru perempuan. Sekolah ini memiliki 6 ruang kelas. Selain itu sekolah ini memiliki ruang Kepala sekolah, ruang guru, kantin sekolah, UKS, dan toilet.

Dini Fajar Julita, 2014

Penerapan Metode Field Trip pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas pada Siswa Kelas V SDN Cisalasih

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan PTK pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Sebelum melaksanakan tindakan dalam penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi dan perumusan masalah melalui observasi awal, kemudian melakukan refleksi untuk menentukan cara dan tindakan pemecahan masalah yang akan ditempuh pada siklus pertama. Hasil dari pelaksanaan pada siklus pertama akan direfleksikan untuk melakukan perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus kedua, dan begitu pula dengan siklus-siklus selanjutnya.

Secara keseluruhan dalam setiap siklus terdapat empat tahap yang harus ditempuh, yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah. Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan di tempat yang akan dijadikan tempat penelitian. Setelah itu, peneliti berdiskusi dengan pihak-pihak sekolah yang berkepentingan dalam mendukung terlaksananya penelitian ini. Peneliti pun mencari pemecahan masalah dengan berdiskusi dengan dosen pembimbing dan melengkapi segala persyaratan prosedur untuk melakukan penelitian seperti pembuatan proposal, perizinan, dan lain-lain. Peneliti menyiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam penelitian seperti instrumen penelitian, perencanaan pembelajaran/ skenario pembelajaran, media pembelajaran, bahasan materi pokok dan sumber belajar.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan segala rancangan yang telah direncanakan sebelumnya dalam kegiatan pembelajaran. Seperti mengaplikasikan skenario pembelajaran, penggunaan alat peraga, penggunaan instrumen, penerapan metode yang semuanya mengacu pada yang sudah direncanakan.

3. Pengamatan

Tahapan ini dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan dengan tahap 2 tindakan. Pada tahapan ini, guru dan observer dari rekan lain mencatat semua yang terjadi selama proses tindakan. Pada tahapan ini juga dilakukan pengumpulan data yang nantinya akan di evaluasi pada tahap selanjutnya. Guru

maupun observer mencermati setiap langkah proses pembelajaran, tindakan yang dilakukan guru, dan tindakan yang dilakukan siswa yang dituliskan apa adanya selama pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari sebuah siklus. Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi pada data yang telah dikumpulkan di tahap sebelumnya untuk di analisis dan ditemukan data-data yang diperlukan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada tahapan ini peneliti bisa berdiskusi dengan rekan lain untuk menyusun rencana pada siklus selanjutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini merupakan catatan-catatan hasil pengamatan yang diamati oleh rekan guru yang berperan sebagai observer. Lembar observasi ini berisi catatan proses pembelajaran yang diamati apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses tindakan yang melingkupi aktivitas guru, aktivitas siswa maupun kondisi lingkungan dalam proses pembelajaran.

2. Lembar Tes

Lembar tes berisi soal yang mengacu pada indikator pembelajaran yang ditekankan kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi bebas pada peserta didik setelah diterapkan metode *field trip*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi dan lembar tes.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan di lapangan. Lembar observasi ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu lembar observasi kegiatan mengajar guru dan kegiatan siswa. Pada lembar observasi proses pembelajaran, observer mengamati kegiatan

mengajar guru selama berlangsungnya proses pembelajaran. Sasaran pengamatan dalam lembar observasi ini adalah penerapan metode *field trip* serta kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Kegiatan observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas ini bersifat observasi partisipasi lengkap, dimana peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan subjek penelitian/sumber data. Ketika melakukan pengamatan, peneliti membimbing pekerjaan yang dilakukan oleh sumber data dalam suasana yang natural. Dikatakan natural karena peneliti tidak terlihat sedang melakukan penelitian. Peneliti dan observer bekerjasama untuk melihat dan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dari awal hingga akhir pembelajaran. Selanjutnya dianalisis setelah pembelajaran selesai.

2. Lembar Tes

Lembar Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pada setiap siklus. Tes ini berupa tes tulis yaitu membuat puisi bebas sebagai hasil kegiatan *field trip*. Alat tes disusun berdasarkan urutan materi pembelajaran yang disampaikan.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selama penelitian adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi kegiatan guru dan siswa. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar siswa.

Data dari nilai yang terkumpul, dihitung nilai rata-rata kelas yang berfungsi untuk melihat perkembangan nilai secara keseluruhan. Teknik analisis data yang digunakan selain analisis data kualitatif juga digunakan analisis data kuantitatif yang berfungsi untuk mengetahui pemerataan nilai siswa dengan menggunakan rumus Sudjana, N (1989) sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

X = rata-rata hitung

x = skor

N = banyaknya data

Nilai rata-rata diperoleh dari jumlah data dibagi dengan jumlah peserta, misalkan ada 3 nilai yaitu 8, 7 dan 9. Akan dicari rata-rata dari ke-3 nilai ini. Caranya ialah ; $8+7+9 = \frac{24}{3}$ = rata-rata ke-3 nilai tersebut adalah 8.

a. Menganalisis keterlaksanaan metode pembelajaran

Untuk mengetahui keterlaksanaan metode *field trip* dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas selama penelitian, maka digunakan pedoman observasi kegiatan mengajar guru dan kegiatan siswa. Data hasil pengamatan observer terhadap kegiatan mengajar guru dan kegiatan siswa selama pembelajaran diolah dengan menggunakan rumus :

$$IPK = \frac{M}{SMI} \times 100$$

IPK = indeks prestasi kelompok

M = rata-rata

SMI = skor maksimal ideal

Kemudian hasil perhitungan IPK tersebut dikonversikan ke dalam bentuk penskoran kuantitatif, seperti tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 3.1

Kategori Tafsiran IPK Keterlaksanaan Metode Pembelajaran

IPK (%)	Kriteria
0-30	Kurang
31-54	Rendah
55-74	Cukup
75-89	Baik
90-100	Sangat Baik

Diadaptasi dari Wayan dan Sumartana (dalam Sakir, 2012)

b. Menganalisis lembar hasil tes belajar siswa

Data yang diperoleh dari lembar tes hasil belajar siswa kemudian dianalisis dengan mencari nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, selanjutnya

dipersentasekan, sehingga ketuntasan belajar pada materi yang disampaikan dapat terlihat. Data hasil lembar hasil tes hasil belajar disajikan ke dalam tabel berikut :

Tabel 3.2

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas		
Belum Tuntas		
Jumlah		

Untuk mencari persentase dari siswa yang tuntas dan belum tuntas belajar dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas/belum tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$